

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara agraris yang dikenal sejak dahulu artinya sektor pertanian masih memegang peranan penting dari keseluruhan perekonomian nasional, terbukti nilai sumbangsi Produk Domestik Regional Bruto “PDRB” sektor pertanian masih berada pada ranking teratas. Pengembangan sektor pertanian termasuk pertanian lahan kering telah menjadi primadona terutama pemanfaatan tumbuhan yang dapat beradaptasi dengan kondisi iklim yang berubah-ubah saat ini. Jenis tumbuhan ini tidak membutuhkan biaya yang besar dalam penanaman dan pemeliharannya akan tetapi disaat mulai berbuah jenis tanaman atau tumbuhan ini mampu memberikan manfaat ekonomi bagi petani juga mampu menyerap tenaga kerja karena dapat memberikan nilai tambah dalam pengolahan dan pemasaran produk (Sapari, 1995).

Hal ini ditunjukkan dari banyaknya penduduk dan tenaga kerja yang hidup atau bekerja pada sektor pertanian atau produk pertanian yang berasal dari pertanian. Sementara itu, pertambahan jumlah penduduk dunia, kenaikan pendapatan dan penambahan preferensi konsumen telah menyebabkan permintaan terhadap produk dan jasa pertanian terus meningkat. Oleh karena itu, sektor pertanian mempunyai peranan yang sangat strategis saat ini dan dimasa yang akan datang khususnya dari segi ekonomis (Sapari, 1995 : 3).

Salah satu subsektor pertanian yang sangat penting keberadaannya dalam pembangunan nasional adalah subsektor pertanian. Komoditi pertanian yang banyak dikembangkan dan ditingkatkan industri kecil adalah gula aren yang bahan baku berasal dari tanaman aren. Ditinjau dari segi pembuatannya dan bentuk hasilnya maka pengolahan gula aren termasuk dalam *food processor* yaitu pengolahan hasil pertanian menjadi hasil konsumsi. Pada kenyataannya gula aren yang berasal dari nira aren lebih unggul dari gula merah yang berasal dari nira kelapa. Gula aren memiliki cita rasa yang jernih lebih manis dan tajam oleh karena itu industri pangan yang menggunakan gula merah lebih senang gula aren.

Pada umumnya harga gula aren dipasaran lebih mahal daripada gula kelapa. Usaha industri kecil pengolahan gula aren yang dilaksanakan oleh masyarakat setempat masih menggunakan peralatan yang masih sederhana dan usaha ini berkembang hingga sekarang, disamping itu penggunaan gula aren sebagai bahan baku industri pangan sehari-hari banyak dipakai oleh berbagai lapisan masyarakat baik di kota maupun di desa. Hal ini tentunya memberikan peluang untuk mengembangkan industri pengolahan gula aren secara lebih meluas (Sapari, 1995:5).

Pemerintah Provinsi Gorontalo dalam hal ini memiliki visi untuk mewujudkan sistem agribisnis tanaman perkebunan khususnya tanaman aren yang mandiri berdaya saing dan berkelanjutan berbasis pada pengelolaan sumber daya yang lestari dengan misi antara lain meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan melalui pemberdayaan masyarakat pertanian menuju kemandirian usaha di pedesaan, mengembangkan usaha agribisnis tanaman pangan yang cukup terjangkau, bahan baku industri dan ekspor serta mendorong peningkatan mutu dan daya saing komoditas tanaman pangan dan hortikultura (BPS Provinsi Gorontalo, 2015). Di Provinsi Gorontalo Luas panen area (ha) mulai dari tahun 2009-2013 mengalami peningkatan begitu halnya dengan hasil produksi tanaman aren. Hal ini dapat dilihat pada tabel 1.

Tabell. Luas Dan Hasil Produksi Tanaman Aren Tahun 2009-2013 Di Provinsi Gorontalo.

No	Tahun	Luas Panen Area (ha)	Produksi (ton)
1	2013	837	599
2	2012	842	599
3	2011	524	583,3
4	2010	524	583,3
5	2009	791	583,3

Sumber : BPS Provinsi Gorontalo 2015

Tabel 1 terlihat bahwa luas panen tanaman aren yang berada di Provinsi Gorontalo dari tahun ketahun terjadi fluktuasi yaitu pada tahun 2011 luas panen mencapai 524 ha kemudian pada tahun 2012 meningkat menjadi 842 ha kemudian turun lagi pada tahun 2013 menjadi 837 ha. Sedangkan untuk jumlah produksi

dari tahun ketahun meningkat yaitu tahun 2011, mencapai 583 ton menjadi 599 ton pada tahun 2012 dan 2013 (BPS Provinsi Gorontalo, 2015).

Kabupaten Bone Bolango merupakan salah satu daerah sentra produksi gula aren yang cukup besar. Dilihat dari jumlah produksi gula aren di Kabupaten Bone Bolango pada tahun 2008 jumlah produksi gula aren mencapai 579,6 ton kemudian pada tahun 2011 jumlah produksi gula aren mengalami peningkatan sebesar 582 ton, hal ini dapat meningkatkan pendapatan para pengrajin gula aren yang berada di Kabupaten Bonebolango (Dinas Keperindag Bonbol, 2011).

Desa Longalo merupakan salah satu desa dari 9 desa yang berada di Kecamatan Bolango Utara yang memiliki luas wilayah 3.013 km², dimana salah satu mata pencaharian yang diusahakan penduduk Desa Longalo adalah pengrajin gula aren. Jumlah produksi gula aren di Desa Longalo pada tahun 2013 sebesar 7,20 ton. Usaha gula aren sudah banyak diusahakan oleh masyarakat Desa Longalo sebagai sumber pendapatan ekonomi masyarakat. Namun tingkat kesejahteraan pengrajin gula aren belum mengalami peningkatan dimana penduduk di Desa ini masih berpenghasilan rendah. Hal ini disebabkan minimnya modal yang dimiliki, karena modal ini memiliki peranan yang sangat penting dalam menentukan maju mundurnya suatu usaha. Kebanyakan usaha kecil tidak mampu berkembang atau bersaing karena sering terbentur masalah modal sehingga mengalami penurunan dalam produksi (Kantor Desa Longalo, 2015).

Produksi gula aren tiap usaha rumah tangga pengrajin masih sedikit, berkisar antara 3 – 15 kg dengan rata-rata 7,8 kg per hari. Dengan mengacu pada data jumlah pengrajin gula aren dari Dinas Koperasi, Perindustrian dan Perdagangan Tahun 2007 sebanyak 487 unit usaha, diperoleh jumlah produksi gula aren di Provinsi Gorontalo tahun 2008 sebanyak 1.367.496 kg, hal ini terjadi peningkatan karena pada tahun 2007 produksi gula aren baru mencapai 1.048.708 kg (BPS Provinsi, 2015). Berdasarkan uraian diatas maka dilakukan penelitian tentang “Analisis Nilai Tambah Gula Aren Di Desa Longalo Kecamatan Bolango Utara Kabupaten Bone Bolango”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana karakteristik pengrajin gula aren di Desa Longalo Kecamatan Bolango Utara Kabupaten Bone Bolango.
2. Berapa nilai tambah dari pengolahan aren menjadi gula aren di Desa Longalo Kecamatan Bolango Utara secara Kabupaten Bone Bolango.

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui karakteristik pengrajin gula aren di Desa Longalo Kecamatan Bolango Utara Kabupaten Bone Bolango.
2. Menganalisis Berapa nilai tambah dari pengolahan aren menjadi gula aren di Desa Longalo Kecamatan Bolango Utara Kabupaten Bone Bolango.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi penulis, diharapkan bisa menjadi acuan untuk pengembangan agribisnis gula aren.
2. Bagi masyarakat, diharapkan dapat menjadi salah satu pertimbangan dalam upaya meningkatkan pengembangan agribisnis gula aren.